

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN *FORGIVENESS*  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**Oleh :**

**QURROTA A'YUN  
14. 860. 0438**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN  
DENGAN FORGIVENESS PADA MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA

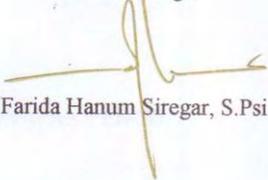
NAMA MAHASISWA : QURROTA A'YUN

NO. STAMBUK : 14.860.0438

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

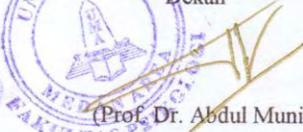
MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Azhar Azis, S.Psi, MA)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang  
29 Agustus 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 Agustus 2018

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Nur'aini, M.Si
2. Laili Alfita, S.Psi, MM.,M.Psi
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2018



Qurrota A'yun

Npm : 14.860.0438

# HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN FORGIVENESS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

QURROTA A'YUN

14.860.0438

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala kualitas persahabatan menurut Aboud dan Mendelson (dalam Brendgen, dkk., 2001) kualitas persahabatan terdiri dari : *Stimulating Companionship, Help, Intimacy, Reliabel Alliance, Self Validation, Emotional Security* dan skala *forgiveness* menurut McCollough (2002) *forgiveness* terdiri dari : *Avoidance Motivation, Revenge Motivation, Benevolence Motivation*. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : Ada hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* dengan asumsi semakin tinggi kualitas persahabatan remaja maka semakin tinggi *forgiveness*. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variable ( $r_{xy}$ ) = 0,421 dan Kriteria P = 0,002 < 0,010. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima dengan asumsi semakin tinggi kualitas persahabatan maka akan semakin tinggi *forgiveness*. Sebaliknya apabila semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah pula *forgiveness*.

**Kata kunci :** *Kualitas persahabatan, Forgiveness*

**THE QUALITY OF THE RELATIONS OF FRIENDSHIP WITH FORGIVENESS ON  
STUDENT OF FACULTY OF PSYCHOLOGY AT THE UNIVERSITY OF MEDAN  
AREA**

**QURROTA A'YUN**

**14.860.0438**

**ABSTRACT**

This research aims to know and test empirically about Relationship quality companionship with forgiveness on student of Faculty of psychology at the University of Medan Area. This research was compiled based on likert scale method by using a scale of quality companionship, according to Aboud and Mendelson (in Brendgen, et al., 2001) the quality of friendship consists of: Stimulating Companionship, Help, Intimacy, Relabel Alliance, Self Validation, Emotional Security dan scale forgiveness menurut McCollough (2002) forgiveness consists of: Avoidance Motivation, Motivation, Motivation Benevolence Revenge. After analysis of the data obtained research results: there is a positive relationship between the quality of friendship with forgiveness assuming the higher quality then the higher the teenage friendship forgiveness. These results are known by looking at the value of the coefficient of correlation between the variable ( $r_{xy}$ ) = 0.421 Criteria and  $P = 0.002 < 0.010$ . This means the significance value obtained less than 0.010. This proves that the researchers hypothesis is accepted assuming the higher quality will be higher then friendship forgiveness. Otherwise, once the lower quality companionship then getting lower also forgiveness.

Keywords: The quality of friendship; Forgiveness

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area”. Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
3. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi dan Dr. Nur'aini, M.Si selaku sekretaris dan ketua pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
7. Terimakasih kepada Ayah Umi yang sudah banyak membantu baik dalam bentuk motivasi serta finansial serta terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
8. Terimakasih untuk adik-adikku yang cantik-cantik dan ganteng, Vitta Anni Mumtaz, Suhaila Nafisa, Mayada Salsabila dan Qaulan Sadida, yang selalu mendoakan dan menyemangati Neng.
9. Terimakasih untuk sahabat yang selalu ada disaat ku butuh Adinda Dwi Cahya Pohan, yang tiada bosan untuk menyemangati dan selalu membimbing selayaknya dosen pembimbing.
10. Untuk para sahabat "Miss Elegant" yang selalu bersama dari awal kuliah sampai sekarang, Nita yang sudah lebih dulu mencapai cita-citanya sebagai Polwan, Anggi, Olive dan Laras yang selalu setia menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Terimakasih untuk seorang kakak yang sudah seperti kakak kandung sendiri kak Chairun Nisak, yang setia mendengar keluh kesah dan tangisanku disaat ku ingin menyerah.
12. Terimakasih untuk si cantik Sheila Rahmatunnisa Pane yang tiada hentinya menyemangati dan mendoakan kakak dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kelas Reguler B.2 khususnya Refy Gabriella, Lidya Ken Penona, Venechia Fharida, dan Rianty Simanjuntak yang selalu bantu semaksimal mungkin agar skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
14. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat saya

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Remaja .....	9
1. Pengertian Remaja .....	9
2. Ciri-Ciri Remaja .....	10
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	12
4. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja .....	13
5. Kemampuan Memaafkan Remaja Akhir .....	16
B. <i>Forgiveness</i> .....	16
1. Pengertian <i>Forgiveness</i> .....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i> .....	17
3. Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i> .....	21
4. Ciri-ciri individu melakukan <i>Forgiveness</i> .....	22
5. Jenis-Jenis <i>Forgiveness</i> .....	24

6.	Proses <i>Forgiveness</i> .....	25
7.	Manfaat <i>Forgiveness</i> .....	26
C.	Kualitas Persahabatan .....	28
1.	Pengertian Kualitas Persahabatan .....	28
2.	Faktor Pembentuk Persahabatan .....	30
3.	Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan.....	32
4.	Ciri-ciri Persahabatan.....	34
5.	Fungsi Persahabatan.....	35
D.	Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan <i>Forgiveness</i> .....	37
E.	Kerangka Konseptual .....	39
F.	Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
A.	Tipe Penelitian .....	40
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C.	Defenisi Operasional .....	41
D.	Subjek Penelitian .....	41
1.	Populasi .....	41
2.	Sampel .....	41
3.	Teknik pengambilan sampel .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
F.	Validitas dan Realibilitas .....	44
G.	Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>48</b>
A.	Orientasi Kancha Penelitian.....	48
1.	Sejarah Singkat Berdirinya UMA .....	48
2.	Visi dan Misi UMA .....	50
B.	Persiapan Penelitian .....	50
1.	Persiapan Alat Ukur .....	51
C.	Pelaksanaan Penelitian .....	54
1.	Hasil Uji Coba Terpakai Skala Kualitas Persahabatan .....	54

2.	Hasil Uji Coba Terpakai Skala Forgiveness .....	56
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	57
1.	Uji Normalitas Sebaran .....	57
2.	Uji Linearitas Hubungan .....	58
E.	Hasil Perhitungan Analisis Data .....	59
1.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	60
F.	Pembahasan .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>64</b>
A.	Simpulan .....	64
B.	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Distribusi Item Skala Kualitas Persahabatan Sebelum Uji Coba .....	52
Distribusi Item Skala <i>Forgiveness</i> Sebelum Uji Coba .....	53
Distribusi Skala Kualitas Persahabatan Setelah Uji Coba .....	55
Distribusi Skala <i>Forgiveness</i> Setelah Uji Coba .....	56
Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Persahabatan dan <i>Forgiveness</i> .....	57
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	58
Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	59
Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan .....	59
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	61
<i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan .....	71
<i>Blue Print</i> Skala <i>Forgiveness</i> .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	69
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Penelitian .....	76
Lampiran 3. Reabilitas dan Validitas .....	79
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Normalis dan Linearitas .....	86
Lampiran 5. Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	89
Lampiran 6. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan akan interaksi dan komunikasi dengan sesama merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan adanya konsep bahwa manusia merupakan makhluk sosial, manusia dapat diartikan sebagai makhluk sosial karena didalam kehidupan manusia sangat membutuhkan bantuan sesamanya, sehingga dalam setiap tahap perkembangan kehidupan manusia dari anak-anak, masa remaja, masa dewasa sampai usia lanjut, manusia berusaha untuk membentuk suatu hubungan dengan individu lain yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Dalam tahap perkembangan tersebut salah satunya yaitu remaja.

Monks (2001), menyatakan bahwa mahasiswa dengan rentang usia 18-21 tahun termasuk kedalam kategori remaja akhir. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, sehingga hubungan yang dijalin tidak lagi hanya dengan orangtua, tapi sudah merambah ke lingkungan di luar keluarga seperti teman-teman. Salah satu tugas perkembangan pada remaja menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2001) adalah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Hal ini berarti pada masa ini, remaja sangat membutuhkan orang lain, terutama teman sebayanya yang dapat terjalin menjadi hubungan persahabatan.

Sahabat adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (intimasi). Menurut Hartup &

Steven (dalam Bukowski, 2009), hampir semua orang memiliki hubungan persahabatan di sepanjang kehidupannya, salah satunya yaitu remaja akhir. Remaja akhir dalam penyesuaian dirinya sebagai mahasiswa, mereka mulai mencari teman sebagai orang yang dapat dipercaya untuk saling berbagi pengalaman dan membicarakan masalah-masalah pribadi, juga memberikan perhatian dan dukungan. Hal yang umum terlihat dari penyesuaian diri tersebut muncul suatu hubungan yang istimewa seperti terjalinnya persahabatan di lingkungan sekelas atau satu angkatan dalam satu jurusan atau fakultas seperti yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Menjalani suatu hubungan persahabatan, tak jarang remaja akhir mengalami berbagai permasalahan yang akan menimbulkan terjadinya gesekan dalam suatu hubungan persahabatan. Sebagian besar dari mereka tentu pernah mengalami perselisihan dan perlakuan yang mengecewakan atau menyakitkan dari sahabatnya, seperti terjadi kesalahpahaman sehingga menyebabkan miskomunikasi, perbedaan pendapat, keegoisan (tidak mau mengalah dan merasa diri paling benar), bercanda disaat tidak tepat sehingga menyinggung perasaan sahabat, sahabat yang ingkar janji, adanya rasa persaingan (iri dengan kesenangan sahabat), kurangnya keterbukaan, pengkhianatan, sensitifitas masing-masing, lebih dekat dengan satu orang sahabat sehingga muncul kecemburuan dari sahabat lain, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kualitas persahabatan yang negatif.

Hampir sebagian besar masalah remaja diakibatkan oleh cara interaksi yang keliru, pemecahan masalah dari konflik tersebut tidak terselesaikan dan

penanganan permasalahan yang juga salah sehingga menyebabkan hubungan persahabatan renggang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui proses kemampuan memaafkan (*forgiveness*).

Enright (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kemungkinan korban untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan dengan cara yang dapat dipercaya, dan mendiskusikan secara terbuka tentang pelanggaran sehingga korban dan pelaku dapat melanjutkan hubungan yang lebih baik.

Menurut Worthington dan Wade (1999), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan diantaranya adalah kualitas hubungan persahabatan. Sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya (Berndt, 2002). Berndt dan Mathur (2006) menambahkan bahwa kualitas persahabatan mengacu pada dua ciri-ciri persahabatan yaitu positif dan negatif. Beberapa

ciri-ciri positif persahabatan termasuk sejauh mana teman itu menjadi akrab, menolong satu sama lain, dan saling meningkatkan harga diri (Parker & Asher, 1993). Sedangkan ciri-ciri negatif persahabatan termasuk ketimpangan, persaingan, dan konflik (Berndt dalam Berndt, 2006). Selain itu, menurut McCullough (2000), adanya kualitas hubungan persahabatan merupakan kedekatan atau hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku yang dicirikan dengan kedekatan, komitmen, dan kepuasan. Pasangan-pasangan memiliki kualitas hubungan seperti ini akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu. Kemampuan memaafkan juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban. Pasangan yang memiliki kualitas hubungan yang tinggi akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu.

*Forgiveness* dapat memperbaiki suatu hubungan. Suatu hubungan yang mengalami masalah akan mudah membaik ketika salah satu individu di dalamnya mau memaafkan kesalahan yang lain. Tetapi tak jarang pula ditemui remaja yang enggan memaafkan sahabatnya karena kualitas persahabatan mereka rendah dimana didalam persahabatan tersebut terjadi konflik dan kurangnya keintiman dalam persahabatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat fenomena rendahnya *forgiveness* dalam suatu hubungan persahabatan. Dimana terdapat suatu kelompok persahabatan yang terjalin cukup lama dari semester awal sampai beberapa semester perkuliahan mereka terlihat sangat dekat dan sering menghabiskan waktu bersama, namun suatu ketika mereka terlihat berpisah satu dengan yang lainnya dan tidak saling tegur. Dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa perselisihan yang dialami dari kelompok persahabatan tersebut disebabkan oleh penyelesaian masalah yang tidak baik sehingga membuat salah satu dari mereka menghindar dan enggan kembali kelompok tersebut karena tidak adanya sikap pemaafan. Hal ini juga sejalan dengan defenisi pemaafan itu sendiri yaitu ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya

Fenomena mengenai rendahnya perilaku memaafkan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa di Universitas Medan Area yang juga mengalami perselisihan dan enggan memaafkan, berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial RA :

*“dulu aku punya sahabat kak, tapi sekarang udah kayak teman biasa aja, karena dulu sahabat aku itu selalu mementingkan waktu sama pacarnya daripada sama kami kawan-kawannya, bahkan pernah kawan kami lagi sakit di rumah sakit, tapi dia gak datang jenguk karena dia mau jalan sama pacarnya, udah pernah aku tegur kak, tapi dia malah marah sama aku. yaudah dari situ aku menjauh kak, terus sekarang dia udah putus sama pacarnya baru minta-minta maaf sama aku, aku gamau kak udah cukup jadi temen biasa aja”* (komunikasi personal, 6 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa rendahnya sikap memaafkan disebabkan oleh rendahnya kualitas persahabatan, dimana didalam hubungan tersebut tidak adanya kepuasan, keintiman dan rasa respek didalamnya hal ini mengacu pada ciri-ciri kualitas persahabatan yang rendah.

Namun terdapat pula sikap memaafkan yang tinggi dalam suatu hubungan persahabatan, berikut kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial D :

*“pastilah pernah berantem kak, apalagi beda pendapat sampe nanti kami bertekak gitu, ada sih rasa kesal dan marah tapi yaudahlah aku maklumi dan maafin aja, kadang aku juga pernah buat dia kesal dan dia juga maafin aku, pokoknya kami saling memaafkan kak. karena kami selalu ngomongin apa hal yang gak kami suka kak,apalagi kami udah 2 tahun sahabatan, udah ngerti kali lah kak sikap masing-masing”* (komunikasi personal, 6 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa tingginya sikap memaafkan disebabkan oleh tingginya kualitas persahabatan, dimana didalam persahabatan mereka terdapat keintiman, komitmen untuk saling memaafkan dan cara menyelesaikan masalah dengan baik.

Dalam hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk kualitas persahabatan tentunya berpengaruh besar pada pemaafan, karena masing-masing individu yang menjalin persahabatan memiliki sifat dan karakteristik berbeda dalam menghadapi permasalahan dan cara menyelesaikannya. Persahabatan dengan kualitas yang tinggi atau persahabatan yang memiliki ciri kedekatan, komitmen dan kepuasan tentunya merupakan hubungan yang sangat dipertahankan dan pastinya akan sangat menyedihkan jika berpisah begitu saja. Oleh karena itu individu akan dengan sukarela untuk memaafkan temannya jika ada pelanggaran yang terjadi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa pemaafan atau *forgiveness* adalah sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap

orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. *Forgiveness* dipengaruhi oleh kualitas hubungan, seseorang yang terlibat dalam kualitas persahabatan yang memiliki ciri kedekatan, komitmen dan kepuasan cenderung mudah memaafkan begitu juga sebaliknya.

Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area”. Penelitian ini layak untuk mengetahui bagaimana kualitas persahabatan dapat mempengaruhi *forgiveness*.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih berfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Pada penelitian tentang Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, batasan masalahnya adalah *Forgiveness* dan yang menjadisubyek penelitian adalah mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area stambuk 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah : Apakah ada hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya di bidang psikologi sosial terutama yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan *forgiveness* serta diharapkan dapat memperluas wawasan dan informasi yang berhubungan dengan *forgiveness*.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para remaja akhir bahwa kualitas persahabatan memiliki hubungan dengan *forgiveness*. sehingga dapat membenahi dan meningkatkan *forgiveness* terhadap sahabatnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa latin disebut *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan sosial, emosional, dan fisik. Rousseau (dalam Santrock, 2007) mengkategorikan masa remaja dari proses perkembangan penalaran yang ditandai oleh meningkatnya rasa ingin tahu pada usia 12 hingga 15 tahun, mulai matang secara emosional dan cenderung menaruh minat pada orang lain pada usia 15 hingga 20 tahun.

Sarwono (2013) mengemukakan tiga tahapan perkembangan yang dapat membantu remaja menyesuaikan diri untuk menjadi dewasa, yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. Pada remaja awal, remaja belum memahami secara sepenuhnya berbagai perubahan fisik dan dorongan yang timbul akibat perubahan tersebut sehingga remaja sulit mengerti orang dewasa dan juga sulit dimengerti orang dewasa. Pada remaja madya, remaja memiliki kecenderungan untuk mencintai diri sendiri, berteman dengan teman-teman yang memiliki kesamaan sifat. Pada remaja akhir, terjadi proses penguatan atau penyatuan menuju masa kedewasaan yang ditandai oleh adanya minat yang kuat dalam kemampuan berpikir, keinginan ego untuk bergabung dengan orang lain dan mengalami pengalaman baru, identitas seksual yang tidak

berubah, dapat menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan orang lain, serta dapat memisahkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan umum.

Monks (2006), menyatakan bahwa fase remaja berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa remaja akhir merupakan individu yang berusia 18 sampai 21 tahun dan mengalami masa penguatan atau penyatuan menuju masa kedewasaan yang ditandai meningkatnya kemampuan berpikir, memiliki minat terhadap orang lain, mulai matang secara emosional dan mampu menyeimbangkan kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Hurlock (1980) mengatakan bahwa ciri-ciri masa remaja, yaitu:

### **a. Masa remaja sebagai periode yang penting**

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja.

### **b. Masa remaja sebagai periode peralihan**

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi

sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Pada tahun-tahun awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan streatip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai periode penting, peralihan, perubahan, usia yang bermasalah, mencari identitas, menimbulkan ketakutan, tidak realistic, ambang masa dewasa.

### 3. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (1991), adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja yakni:

- a. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat

- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah berusaha mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

#### **4. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja**

Ada beberapa aspek perkembangan remaja menurut Hurlock (1993) yaitu:

- a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot,

kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif. Aspek perkembangan fisik remaja yang banyak mendapatkan perhatian adalah tinggi dan berat badan, pertumbuhan kerangka tubuh, fungsi reproduksi, dan perubahan hormonal (Santrock, 2003)

#### b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasional formal. Tahap formal operations adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal, berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis.

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat, walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

Monks (2006) menyatakan bahwa dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak, yaitu memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju ke arah teman-teman sebaya. Remaja juga akan berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, Erikson menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas ego.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian dan sosial.

## **5. Kemampuan Memaafkan Pada Remaja Akhir**

Proses kemampuan memaafkan pada remaja akhir dipengaruhi oleh salah satu tugas perkembangan yakni mencapai kemandirian emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aderson (2006), yang mengemukakan bahwa kemandirian emosional yang dimiliki oleh remaja akhir dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan. Adanya kemampuan memaafkan pada remaja akhir dapat melepaskan semua beban penderitaan agar mereka tidak menyimpan dendam, menanggung beban pikiran dan perasaan sakit.

### **B. *Forgiveness***

#### **1. Pengertian *Forgiveness***

Enright (dalam McCullough dkk., 2003) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. *Forgiveness* merupakan sikap seseorang yang telah disakiti untuk tidak melakukan perbuatan balas dendam terhadap pelaku, tidak adanya keinginan untuk menjauhi pelaku, sebaliknya adanya keinginan untuk berdamai dan berbuat baik terhadap pelaku, walaupun pelaku telah melakukan perilaku yang menyakitkan (McCulloch dalam McCulloch, Fincham, & Tsang, 2003).

*Forgiveness* diartikan sebagai cara mengatasi hubungan yang rusak dengan prososial (Soesilo, 2006). *Forgiveness* merupakan kesediaan untuk menanggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari-cari nilai dalam amarah dan kebencian dan menepis keinginan untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri.

*Forgiveness* bisa menurunkan niat untuk membalas dendam serta mengubah emosi negatif menjadi sikap positif. Dalam setiap peristiwa, *forgiveness* terjadi karena orang yang tersakiti ingin mendapat perlakuan dan perasaan jiwa yang lebih baik dan bahagia (Kaminer, Stein, Mganga & Zungu, 2000). Ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah proses untuk mengurangi hal yang bersifat negatif kearah yang lebih positif guna mengurangi adanya niat dari individu yang tersakiti untuk melakukan balas dendam.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Individu Melakukan *Forgiveness***

Menurut McCollough (2002), faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *forgiveness*, adalah;

### **a. Empati dan *Perspektif Taking***

Empati dan *perspektif taking* memudahkan seseorang berperilaku prososial seperti kesediaan untuk menolong orang lain dan memaafkan. Empati afektif pada orang yang menyakiti tampaknya menjadi determinan social

kognitif perilaku memaafkan seseorang. Ketika orang yang menyakiti meminta maaf atas kesalahannya, orang yang disakiti cenderung merasa empati sehingga akhirnya memaafkan meskipun tidak dinyatakan secara verbal. Kemampuan menggunakan perspektif orang lain (*perspektif taking*) juga berperan dalam membangun empati, dimana individu yang tersakiti diajak untuk menggunakan perspektif orang yang telah menyakiti dengan mengingatkan individu yang tersakiti pada kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya.

b. Atribusi Terhadap Pelaku dan Kesalahannya

Penilaian akan mempengaruhi setiap individu. Artinya bahwa setiap perilaku itu ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu (termasuk pemaafan) di masa mendatang. Pemaaf pada umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah merasa bersalah dan tidak bermaksud menyakiti sehingga ia mencari penyebab lain dari peristiwa yang menyakitkan itu. Perubahan penilaian terhadap peristiwa yang menyakitkan ini memberikan reaksi emosi positif yang kemudian akan memunculkan pemberian maaf terhadap pelaku (Takaku, 2001)

c. Tingkat Kelukaan

Beberapa orang menyangka sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Mereka merasa takut mengakui rasa sakit hatinya karena dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang sangat dicintainya, meskipun melukai. Mereka pun menggunakan berbagai cara untuk menyangkal rasa sakit hati mereka. Pada sisi lain, banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan

bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujud.

d. Karakteristik Kepribadian

Ciri kepribadian tertentu seperti *extrovet* menggambarkan beberapa karakter seperti bersifat sosial, keterbukaan, ekspresif dan asertif. Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri, menyenangkan, jujur, dermawan, sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empati dan bersahabat.

e. Kualitas Hubungan

Seseorang yang memaafkan kepada pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada 4 (empat) alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal, yaitu; pertama, mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan; kedua, adanya orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan; ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi masing-masing individu adanya kepentingan satu orang dan kepentingan menyatu; keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan di antara mereka.

Menurut Worthington (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi individu melakukan *forgiveness* adalah;

a. Kecerdasan Emosi

Kemampuan untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain. Mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan dan memberikan motivasi.

b. Respon Pelaku

Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesalan yang dalam. Permintaan maaf yang tulus akan berkorelasi positif dengan *forgiveness*.

c. Munculnya Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Munculnya empati ketika si pelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

d. Kualitas Hubungan

*Forgiveness* paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban

e. *Rumination* (Merenung dan Mengingat)

Semakin sering individu merenung dan mengingat-mengingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan membalas dendam (*revenge*).

f. Komitmen Agama

Pemeluk agama yang komitmen dengan ajarannya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada *unforgiveness*

g. Faktor Personal

Sifat pemarah, pencemas, *introvert* dan kecenderungan merasa malu merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Sebaliknya sifat pemaaf, *extrovert* merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* adalah : kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminatio*n, komitmen agama, faktor personal, atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya, tingkat kelukaan, dan karakteristik kepribadian.

### 3. Aspek-Aspek *Forgiveness*

*Forgiveness* memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Dari pengertian *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCollough (2002), aspek-aspek tersebut antara lain;

a. *Avoidance Motivation*

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya

b. *Revenge Motivation*

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah melukai perasaannya

c. *Benevolence Motivation*

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well-being* orang yang telah melukai hatinya

Menurut Ransley (2004), mengemukakan pendapatnya bahwa dalam *forgiveness* memiliki 3 (tiga) aspek yaitu:

a. Proses intra subyektif

Meliputi partisipasi yang utuh dari dua pihak secara aktif mencari dan disambut baik oleh kedua pihak.

b. Pilihan untuk melepaskan kemarahan

Melepaskan energi negatif yaitu kemarahan

c. Melepaskan balas dendam

Meskipun sebenarnya individu yang tersakiti punya hak untuk melakukan balas dendam tetapi individu yang tersakiti memilih memberikan hadiah berupa kasihan yang sebenarnya tidak berhak diterima panca indera.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *forgiveness* adalah *avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*, proses intra subyektif, pilihan untuk melepaskan kemarahan, dan melepaskan balas dendam.

#### 4. Ciri-ciri *Forgiveness*

Menurut McCollough (2001), ciri seseorang yang melakukan *forgiveness* adalah;

a. *Agreeableness* (mudah akur & mudah bersepakat)

Individu yang berkepribadian *agreeableness* cenderung memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Karakteristik positifnya adalah altruisme, empati, perhatian, dan kemurahan hati. Individu seperti ini cenderung mengalami lebih sedikit konflik dalam hubungan dari orang yang kurang menyenangkan. Orang yang menyenangkan biasanya dinilai tinggi pada deskriptor seperti "Memaafkan" dan rendah descriptor seperti "dendam."

b. *Emotional Stability* (stabilitas emosi)

Stabilitas emosional adalah kepribadian dimensi yang melibatkan kerentanan rendah untuk pengalaman emosi yang negative. Orang yang emosional stabil juga cenderung tidak murung atau terlalu sensitive. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang tinggi emosional skor stabilitas lebih tinggi pada pengukuran dari disposisi untuk memaafkan daripada mereka yang kurang stabil secara emosional.

c. *Religiousness and Spirituality* (agama dan spiritual)

Orang yang menganggap diri mereka cenderung sangat religius atau spiritual untuk menghargai pengampunan lebih tinggi dan melihat diri mereka lebih pemaaf daripada orang yang mempertimbangkan diri mereka kurang religius atau spiritual (McCullough & Worthington, 1999).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri orang yang melakukan *forgiveness* adalah *Agreeableness* (mudah akur & mudah bersepakat), *Emotional Stability* (stabilitas emosi), *Religiousness and Spirituality* (agama dan spiritual)

## 5. Jenis-jenis *Forgiveness*

Zechmeister & Romero (2002), menjelaskan 5 (lima) jenis *forgiveness*, adalah sebagai berikut;

### a. *Total Forgiveness*

Jenis *forgiveness* ini melibatkan antara kondisi intrapsikis dan interpersonal. Individu yang tersakiti berhasil menghilangkan perasaan negatifnya sekaligus membebaskan pelaku dari perasaan bersalah dengan menunjukkan emosi-emosi positif, sehingga kemungkinan hubungan antar pribadi seperti pada kondisi semula sebelum terjadi kesalahan.

### b. *True Forgiveness*

Pilihan yang disadari dimana individu membebaskan diri dari keinginan untuk membalas dendam karena kejadian menyakitkan dan menggantikannya dengan respon-respon berdamai.

### c. *Silent Forgiveness*

Jenis *forgiveness* ini, individu yang tersakiti berhasil mengurangi bahkan menghilangkan perasaan-perasaan negatif terhadap pelaku, namun tidak mengungkapkan dan mengekspresikan melalui tindakan. Dengan demikian, individu yang tersakiti membiarkan pelaku tetap merasa bersalah dan kemungkinan perilaku individu yang tersakiti tetap memberi kesan bahwa pelaku berada pada pihak yang bersalah. Individu yang tersakiti belum dapat menunjukkan perilaku positif.

### d. *Hollow Forgiveness Forgiveness*

Ditujukan dengan perilaku, namun secara mental tidak mengakui. Individu masih menyimpan perasaan negatif karena peristiwa menyakitkan yang

dialami sehingga sulit untuk melepaskan emosi-emosi negatif. *Forgiveness* ini termotivasi oleh keinginan individu yang tersakiti untuk memenuhi perannya dalam kehidupan sosial. Serta individu yang tersakiti bersedia memaafkan agar dapat merasa superior secara moral atau agar dapat menguasai pihak yang melakukan kesalahan.

e. *No Forgiveness*

Tidak ada *forgiveness* baik secara interpersonal maupun intrapsikis. Kondisi ini disebut *total grudge combination* yang berarti korban gagal untuk memaafkan pelaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis *forgiveness* adalah *total forgiveness*, *true forgiveness*, *silent forgiveness*, *hollow forgiveness*, dan *no forgiveness*.

## 6. Proses *Forgiveness*

Proses *forgiveness* adalah proses yang berjalan perlahan dan memerlukan waktu. Semakin parahnya sakit hati, semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk memaafkan. Kadang-kadang seseorang melakukannya dengan perlahan-lahan sehingga melewati garis batas tanpa menyadari bahwa dia sudah melewatinya. Proses *forgiveness* juga dapat terjadi ketika pihak yang disakiti mencoba mengerti kenapa hal itu terjadi bersama-sama dengan upaya meredakan kemarahan.

Enright (2001) mengungkapkan, bahwa *forgiveness* merupakan sesuatu yang penting tapi juga merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, bahkan terkadang sangat menyakitkan bagi seseorang. *Forgiveness* tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tapi membutuhkan waktu yang lama dan

setiap individu akan mengalami proses yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Enright (2001) juga mengungkapkan adanya empat fase untuk memberikan maaf, secara singkat yaitu:

- a. Fase pengungkapan (*uncovering phase*), yaitu ketika seseorang merasa sakit hati dan dendam.
- b. Fase keputusan (*decision phase*), yaitu orang itu mulai berfikir rasional dan memikirkan kemungkinan untuk memaafkan. Pada fase ini individu belum memberikan maaf sepenuhnya.
- c. Fase tindakan (*work phase*), yaitu adanya tindakan secara aktif memberikan maaf kepada orang yang bersalah.
- d. Fase pendalaman (*deepening phase*), yaitu internalisasi kebermaknaan dari proses memaafkan. Pada fase inilah individu memahami bahwa dengan memaafkan maka dirinya akan memberi manfaat untuk dirinya, orang lain, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses *forgiveness* adalah fase pengungkapan, keputusan, tindakan, dan pendalaman.

## **7. Manfaat *Forgiveness***

Worthington (2005), *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengurangi rasa marah, depresi dan cemas. Fincham (2002), *forgiveness* dalam hubungan interpersonal yang erat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan dan kepuasan hubungan. Sedangkan menurut Enright (2001), *forgiveness* dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan

psikologis karena dengan *forgiveness* seseorang dapat melepaskan perasaan marah, mengubah pemikiran destruktif menjadi pemikiran yang lebih baik terhadap orang yang telah menyakitinya.

Perasaan dendam dan sakit hati dalam suatu hubungan intim atau hubungan dekat dengan orang lain dapat mengganggu hubungan tersebut. Melepas rasa tidak senang dan usaha untuk *forgive* merupakan satu hal yang penting untuk mempertahankan kedekatan dan hubungan intim dengan orang lain (Corey & Corey, 2006). Konstam (2000), memiliki fisik, emosi dan sosial yang sehat menuntun seseorang ke arah hidup yang lebih bahagia, selain dapat memperbaiki hubungan interpersonal, *forgiveness* dapat meningkatkan kesejahteraan (*well-being*).

Smedes (1991), memaparkan 4 (empat) tahapan individu dalam melakukan *forgiveness*, yaitu;

a. Mengobati Sakit Hati

Sakit hati yang dibiarkan berarti merasakan sakit tanpa mengobatinya, sehingga lambat laun akan menggerogoti kebahagiaan dan ketentraman.

b. Meredakan Kebencian

Dengan berusaha memahami alasan orang lain menyakiti atau mencari dalih baginya atau intropeksi sehingga dapat menerima perlakuan yang menyakitkan maka akan berkurang atau kebencian hilang.

c. Upaya Penyembuhan Diri

Apabila dapat membebaskan orang lain dari kesalahannya dan melihat si pelaku sebagai orang yang punya kekurangan, maka akan membuat korban

melihat masa depannya dengan melepaskan orang lain dari masa lalunya, asumsinya *forgiveness* adalah melepaskan orang yang bersalah kepada dirinya dan berdamai dengan diri sendiri.

d. Berjalan Bersama

Menjalin hubungan yang lebih baik dan menanamkan rasa saling percaya bahwa kesalahan di masa lalu tidak akan terjadi lagi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan manfaat *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengobati sakit hati, meredakan kebencian, upaya penyembuhan diri dan berjalan bersama.

## **C. Kualitas Persahabatan**

### **1. Pengertian Kualitas Persahabatan**

Sebelum kita membahas tentang kualitas persahabatan, adabainya kita mengetahui definisi persahabatan secara umum.

Persahabatan adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional (Baron & Bryne, 2006)

Persahabatan melibatkan kesenangan, penerimaan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian dan spontanitas (Davis dalam Hall, 1983).

Persahabatan adalah suatu bentuk hubungan yang dekat yang melibatkan kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, dan spontanitas (Santrock, 2002).

Argyle dan Henderson (dalam Hildayani, 1997) juga memberikan definisi mereka tentang persahabatan. Menurut mereka, persahabatan meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Menurut Sarwono (2002), menyatakan bahwa persahabatan adalah teman yang banyak melewati waktu bersama-sama, cenderung menyisihkan orang lain dari hubungan mereka dan saling mendukung secara emosional, adanya persahabatan akan lebih akurat dalam menyimpulkan perasaan, pikiran serta kepribadian.

Sedangkan kualitas persahabatan itu sendiri Menurut Hartup, dkk (dalam Brendgen, dkk., 2001), kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik. Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.

Santrock (2003), menyatakan bahwa semakin besarnya kualitas persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk hubungan dekat termasuk bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi

kepada teman dan menangani ketidaksetujuan agar tidak merusak keakraban dan persahabatan.

Berndt (2002) mengistilahkan ciri-ciri persahabatan yang positif dan negatif sebagai kualitas persahabatan. Ciri-ciri positif dari kualitas persahabatan yang dimaksud yaitu pembukaan diri (*self disclosure*), keakraban (*intimacy*), dukungan dalam harga diri (*self esteem support*), kesetiaan (*loyalty*) dan perilaku sosial (*prosocial behavior*). Sedangkan ciri-ciri negatif dari kualitas persahabatan menurut Berndt (2002) yang dimaksud adalah persaingan dan konflik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan adalah suatu tingkat baik buruknya hubungan emosional antar individu yang dilandasi oleh rasa saling percaya, keintiman, saling berbagi, keterbukaan, dan saling memberikan dukungan.

## **2. Faktor-Faktor Pembentuk Persahabatan**

Sarwono (2002) mengungkapkan ada dua hal yang berpengaruh dalam pembentukan persahabatan, yaitu :

### **a. Kemiripan**

Kemiripan atau kesamaan yang dapat mempererat hubungan antarpribadi adalah dalam hal pandangan atau sikap. Persamaan juga sebagai ikatan ketertarikan pada hubungan yang akrab.

### **b. Saling Menilai Positif**

Kemudian yang memperkuat hubungan antar pribadi adalah saling menilai positif sehingga timbul perasaan atau kesan suka sama suka antara kedua

pihak. Ungkapan penilaian positif dapat dilakukan secara non lisan, yaitu melalui gerak, perubahan wajah, kedipan mata dan sebagainya, atau lisan.

Menurut Baron & Byrne (2004), faktor-faktor pembentukan persahabatan yaitu:

a. Ketertarikan Secara Fisik

Salah satu faktor yang paling kuat dan paling banyak dipelajari adalah ketertarikan secara fisik. Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentukan persahabatan terdiri dari kemiripan, saling menarik positif, ketertarikan secara fisik, kesamaan serta timbal balik.

### 3. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan

Aboud dan Mendelson (dalam Brendgen, dkk., 2001) mengungkapkan kualitas suatu hubungan persahabatan dipengaruhi oleh aspek-aspek yang dapat berfungsi dengan baik. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Mendorong hubungan pertemanan (*stimulating companionship*)

Mengarahkan kepada aktifitas bersama yang membangkitkan kesenangan, kegembiraan, dan gairah atau semangat.

b. Pertolongan (*help*)

Aspek ini mengarah pada penyediaan atau pemberian tuntutan, bantuan, pemberian informasi, saran dan bentuk bantuan lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan sahabatnya.

c. Keintiman (*Intimacy*)

Aspek keintiman merupakan keadaan dimana individu bersikap peka terhadap kebutuhan dan kondisi sahabatnya. Disamping itu, dalam dimensi terdapat kesediaan untuk menerima sahabat apa adanya.

d. Kualitas hubungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*)

Mengarah pada kesanggupan untuk mengandalkan keberadaan dan loyalitas sahabatnya. Disamping itu, aspek ini menunjukkan bagaimana konflik yang terjadi pada pasangan sahabat diselesaikan dengan baik.

e. Pengakuan diri (*self validation*)

Mengarah pada penerimaan akan orang lain untuk meyakinkan, menyetujui, mendengarkan, dan menjaga gambar diri sahabatnya sebagai pribadi yang kompeten dan berharga. Hal ini seringkali dicapai dengan perbandingan sosial akan atribut serta kepercayaan seseorang.

f. Rasa aman secara emotional (*emotional security*)

Mengarah pada rasa aman dan keyakinan yang diberikan seorang individu pada situasi-situasi yang baru atau mengancam sahabatnya.

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam aspek kualitas persahabatan, yaitu :

a. Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.

b. Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan temanteman baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik atau kerja.

c. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*)

Sejauh mana teman-teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan menantang.

d. Pertukaran yang akrab (*intimate change*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.

e. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan.

f. Pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kualitas persahabatan terdiri dari mendorong hubungan pertemanan,

pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional, dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan penghianatan, serta pemecahan masalah.

#### **4. Ciri-ciri persahabatan**

Menurut Kurth (dalam Handayani, 2006) ciri-ciri persahabatan sebagai berikut :

a. Sukarela

Dalam persahabatan, hubungan dibentuk atas dasar kesukarelaan penuh, sedangkan dalam berteman masih terdapat kesan kita berteman selama masih ada kerja sama.

b. Unik

Keunikan merupakan ciri khas persahabatan yang menjadikannya tidak dapat digantikan oleh bentuk hubungan lain.

c. Kedekatan dan Keintiman

Persahabatan dan hubungan teman berbeda secara nyata. Hubungan antar teman biasanya tidak disertai dengan adanya kedekatan dan keintiman. Walaupun demikian, kualitas keintiman tidak selalu sama pada setiap sahabat yang dimiliki seseorang.

d. Persahabatan harus dipelihara agar dapat bertahan

Dalam suatu hubungan persahabatan biasanya pihak-pihak yang berkepentingan dalam hubungan. Walaupun ada konflik-konflik kecil yang terjadi, pihak-pihak yang ada akan berusaha membicarakan faktor-faktor

yang memicu terjadinya konflik, agar hubungan terjalin hangat dan akrab kembali.

Parlee (dalam Siregar, 2010) mengkarakteristikkan persahabatan sebagai berikut:

- a. Kesenangan yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- b. Penerimaan yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka.
- c. Percaya yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu yang sesuai dengan kesenangan individu.
- d. Respek yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.
- e. Saling membantu yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian.
- f. Menceritakan rahasia yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.
- g. Pengertian yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- h. Spontanitas yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri persahabatan terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman, persahabatan harus dipelihara agar dapat penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas.

## **5. Fungsi Persahabatan**

Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan yaitu :

a. *Pertemanan (Companionship)*

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. *Stimulasi Kompetensi (Stimulation)*

Pada dasarnya, persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. *Dukungan Fisik (Physical Support)*

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. *Dukungan Ego*

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya).

e. *Perbandingan sosial (Social Comparison)*

Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

f. Intimasi / afeksi (*Intimacy / affection*)

Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi persahabatan adalah pertemanan (*companionship*), stimulasi kompetensi (*Stimulation*), dukungan fisik (*physical support*), dukungan ego, perbandingan social (*social comparison*), intimasi/afeksi (*intimacy/ affection*).

#### **D. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Forgiveness**

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, sehingga hubungan yang dijalin tidak lagi hanya dengan orangtua, tapi sudah merambah ke lingkungan di luar keluarga seperti teman-teman. Salah satu tugas perkembangan pada remaja menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2001) adalah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Hal ini berarti pada masa ini, remaja sangat membutuhkan orang lain, terutama teman sebayanya yang dapat terjalin menjadi hubungan persahabatan.

Proses kemampuan memaafkan pada remaja akhir dipengaruhi oleh salah satu tugas perkembangan yakni mencapai kemandirian emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aderson (2006), yang mengemukakan bahwa kemandirian emosional yang dimiliki oleh remaja akhir dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan. Adanya kemampuan memaafkan pada remaja akhir dapat melepaskan semua beban penderitaan

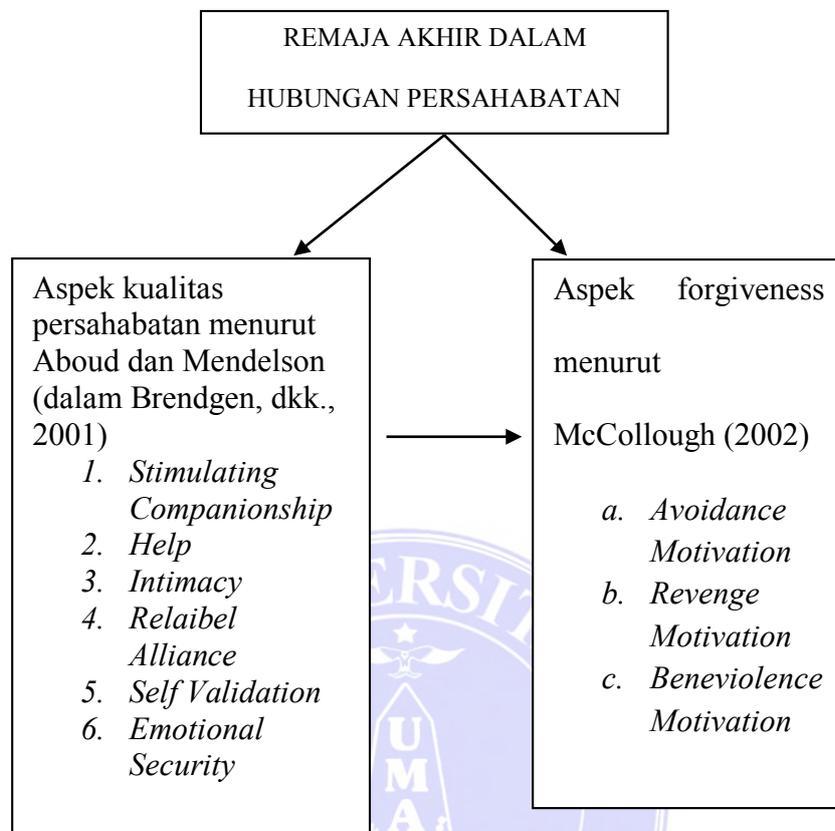
agar mereka tidak menyimpan dendam, menanggung beban pikiran dan perasaan sakit.

Enright (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Sedangkan Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kemungkinan korban untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan dengan cara yang dapat dipercaya, dan mendiskusikan secara terbuka tentang pelanggaran sehingga korban dan pelaku dapat melanjutkan hubungan yang lebih baik.

Menurut Worthington dan Wade (1999), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memaafkan diantaranya adalah kualitas hubungan persahabatan. Persahabatan dengan kualitas yang tinggi tentunya merupakan hubungan yang sangat dipertahankan dan pastinya akan sangat menyedihkan jika berpisah begitu saja. Oleh karena itu individu akan dengan sukarela untuk memaafkan temannya jika ada pelanggaran yang terjadi.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Puspitasari, 2018) dimana penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala kualitas persahabatan, perenungan dan skala kemampuan memaafkan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan, perenungan, dan kemampuan memaafkan remaja akhir.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* dengan asumsi semakin tinggi kualitas persahabatan remaja maka semakin tinggi *forgiveness*



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Unsur yang paling penting didalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Hadi, 2004).

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam analisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Identifikasi Variable Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel Bebas : Kualitas Persahabatan

Variabel Terikat : *Forgiveness*

### **C. Defenisi Operasional**

#### 1. *Forgiveness*

Sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasian, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti guna mengurangi adanya niat dari individu yang tersakiti untuk melakukan balas dendam dan menghindari perilaku.

#### 2. Kualitas persahabatan

Baik buruknya hubungan emosional antar individu yang dilandasi oleh rasa saling percaya, keintiman, saling berbagi, keterbukaan, dan saling memberikan dukungan, ditentukan dengan bagaimana suatu hubungan persahabatan itu berfungsi secara positif dan dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi,2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Medan Area stambuk 2016 berjumlah 530 mahasiswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Medan Area stambuk 2016 kelas Reguler B.1 dan B.2 sejumlah 50 mahasiswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur penelitian, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dari populasi (Hadi, 2004).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang dikemukakan Hadi (2004) yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini ciri-ciri subjek penelitian tersebut adalah :

- a. Remaja akhir dengan rentang usia (18-21 tahun) dan memiliki sahabat. Menurut Baron & Byrne (2005), yang termasuk dalam kategori persahabatan adalah menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi dan saling memberikan dukungan emosional.
- b. Kelompok persahabatan yang anggotanya terdiri dari satu jenis kelamin
- c. Persahabatan tersebut terjalin selama 4 semester

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2013), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal

Mengaju pada karakteristik di atas, maka pengambilan data *forgiveness* dilakukan dengan metode skala. Skala adalah berupa kemampuan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat, banyak tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2013).

Skala *forgiveness* diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek *forgiveness*. Aspek *forgiveness* menurut McCollough (2002)

- a. *Avoidance motivation*
- b. *Revenge motivation*
- c. *Benevolence motivation*

Skala di atas, disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah; sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S)

mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu proses pengukuran ditunjukkan untuk mencapai tingkat objektivitas hal yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut adalah melalui pemilihan alat ukur dengan derajat validitas dan realibilitas yang mencukupi.

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2013) validitas adalah sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya karena dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan penggunaan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data yang akurat.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing item dengan skor alat ukur. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$	: Koefisien korelasi antara item dengan nilai total
$\Sigma XY$	: Jumlah hasil perkalian antara item dan nilai total
$\Sigma X$	: Jumlah skor item
$\Sigma Y$	: Jumlah skor nilai total
$\Sigma X^2$	: Jumlah kuadrat skor X
$\Sigma Y^2$	: Jumlah kuadrat skor Y
$N$	: Jumlah subjek

### 1. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2011)

Analisis reabilitas skala religiusitas dan resiliensi dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$	: Reliabilitas instrument
$k$	: Banyak butir pertanyaan
$\Sigma \sigma$	: Jumlah varian butir
$\sigma^2$	: Varian total

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa,

memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Oleh karena itu perlu menggunakan dasar pemikiran untuk menentukan pilihan-pilihan teknik analisis data yang akan digunakan dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x ( skor subjek setiap item) dengan variabel x
- $\sum xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item ) dengan variabel y .
- $\sum X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum Y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.
- $\sum x$  : Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y$  : Jumlah kuadrat skor y
- $NN$  : Jumlah Subjek

Uji asumsi merupakan salah satu syarat dalam penggunaan tehnik korelasi untuk memperoleh kesimpulan yang benar berdasarkan data yang ada. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

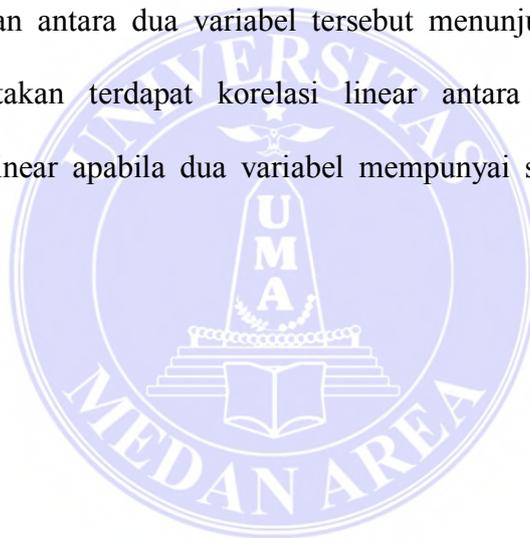
### 1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal sebaran dianalisis dengan

menggunakan formula Kolmogrov-Smirnov, sebagai kriterianya apabila  $p > 0.05$  maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Kasmadi, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah one sample *Kolmogrov-Smirnov* test dari program SPSS for windows versi 16.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variabel tergantung dan variabel bebas merupakan bergaris lurus atau tidak. Jika hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan garis lurus maka dapat dinyatakan terdapat korelasi linear antara kedua variabel. Data dinyatakan linear apabila dua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0.05.



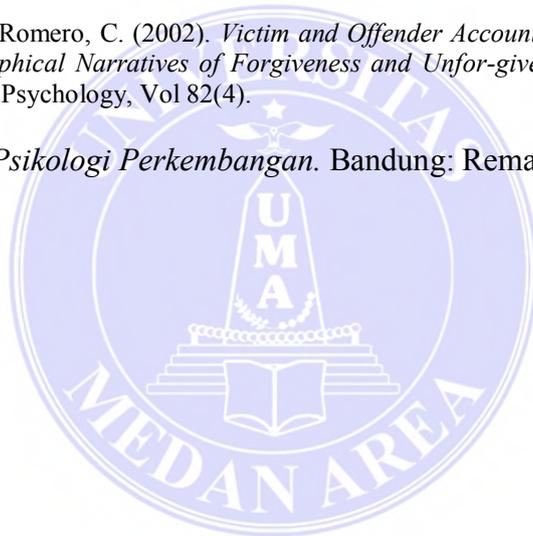


## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, M. A. (2006). *The Relationship Among Resilience, Forgiveness, And, Anger Expression In Adolescents*. Maine: The University Of Maine.
- Angraini, D. & Cucuani, H. (2014). *Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir*. Jurnal Psikologi. Vol 10 No 1, Juni 2014.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Berndt, J. (2002). *Friendship Quality and Social Development*. Jurnal of Psychological Sciences. 1
- Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukowski. (2001). *The relation between friendship quality, ranked-friendship preference, and adolescents' behavior with their friends*. Vol 47, No. 3
- Bukowski, W., Motzoi, C., & Meyer, F. (2009). Friendship as process, function, and outcome. In K. Rubin, W. Bukowski, & B. Laursen, *Handbook of Peer Interactions, Relationships and Groups* (pp. 217-231). New York: The Guilford Press.
- Corey & Corey. (2006). *I Never Knew I Had a Choice: Explanation in Personal Growth*. 8 edth. USA: Thomson Brooks/Cole.
- Davis, M.H. (1983). *Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 44. No 1.
- Enright, (2001). *Forgiveness is Choice*. Washington DC: America Psychological Association.
- Fincham. (2002). *Forgiveness Integral to Ascience of Close Relationship*. Journal of Personality and Social Psychology Family Institute : Florida State University.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research (Jilid 1-4)*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Handayani, P. T. (2006). *Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kesepian pada wanita lajang*. Skripsi (Tidak di Terbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hildayani, R. (1997). *Persahabatan lawan jenis pada dewasa muda pria dan wanita yang telah menikah*. Skripsi. (Tidak di Terbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

- Kaminer, Debra., Stein, Dan J., Mbanga Irene., & Zungu-Diirwayi, Nompumelelo. (2000). *Forgiveness : Toward an Integration of Theoretical Models*. Psychiatry, 63.
- Konstam et al. (2000). *Forgiving: What Mental Health Counselor are Telling Us*. *Journal of Mental Health Counseling*;22, 3;Academic Research Library.
- Monks, F. J. Knoers Rahayu, Siti. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- McCullough, M.E. 2001. *Forgiveness: Who Does It and How Do They Do It?*. Department of Psychology, Texas. Volume 10 Number 6 December 2001.
- McCullough, Michael E., Fincham, Frank D., & Tsang, Jo-Ann. (2003). *Forgiveness, Forbearance, and Time : The Temporal Unfolding of Transgression-Related Interpersonal Motivations*. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, vol 84. No.1,2,3. 2003.
- McCullough, M.E., Pargament, K. I.,& Thoresen, C. E. (Eds.). (2000). *Forgiveness: Theory, research, and practice*. New York:Guilford
- Parker, J., & Asher, R. (1993). *Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links with Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction*. *Journal of Developmental Psychology*. 4
- Puspita, C. Dian. (2018). *Hubungan Kualitas Persahabatan dan Perenungan dengan Kemampuan Memafkan pada Remaja Akhir*. Skripsi. Surabaya : Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ransley, C., & Spy, T. (2004). *Forgiveness and the Healing Process*. New York : Brunner-Routledge.
- Rahmat, Wahyu. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. *eJournal Psikologi*, 2(2)
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja* (11<sup>th</sup> ed). (Terj. B. Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Social*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soesilo, V. A. (2006). *Mencoba Mengerti Kesulitan untuk Mengampuni : Perjalanan Menuju Penyembuhan Luka Batin yang Sangat Dalam*. *Varitas*. 7(1)

- Siregar, A.R. (2010). *Pengaruh Attachment Style terhadap Kualitas Persahabatan pada Remaja*. Skripsi (Diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Smedes, Lewis B. (1991, terj.). *Memaafkan Kekuatan yang Membebaskan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Takaku, S. (2001). *The Affects of Apology and Perspective Taking on Interpersonal Forgiveness : A Dissonance-Attribution Model of Interpersonal Forgiveness*. *Journal of Social Psychology*, 141 (4)
- Worthington, Everett. L & Wade, Nathaniel. G. (1999). *The Psychology of Unforgiveness and Forgiveness and Implications for Clinical Practice*. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol.18.
- Worthington, Everett. L., Jr. (Ed.).(2005). *Handbook of forgiveness*. Great Britain : Routledge.
- Zechmeister, J.S & Romero, C. (2002). *Victim and Offender Accounts of Inter-personal Conflict: Autobiographical Narratives of Forgiveness and Unfor-giveness*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 82(4).
- Zulkifli. (2005) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.





**LAMPIRAN 1**

**KUESIONER PENELITIAN**

## ANGKET KUALITAS PERSAHABATAN

### DATA DIRI

**INISIAL** :

**JENIS KELAMIN** :

**Lingkarilah pilihan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda.**

**Saya memiliki sahabat di Universitas Medan Area yang terjalin selama :**

- **0 – 1 tahun**
- **0 – 2 tahun**
- **0 – 3 tahun**

**Sahabat saya terdiri dari :**

- **Satu jenis kelamin yang sama**
- **Jenis kelamin yang berbeda**

### PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

- STS : bila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
TS : bila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
S : bila anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut  
SS : bila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	<b>Saya mendengarkan keluh kesah sahabat saya</b>	√			
1	Saya dan sahabat saya saling meyakinkan ketika kami ragu dalam mengambil keputusan				
2	Saya suka melakukan aktivitas sendiri				
3	Saya akan mendengarkan cerita sahabat saya				
4	Saya menghindari ketika sahabat saya memiliki masalah				
5	Sahabat saya akan ada ketika saya sedang ada masalah				
6	Saya banyak menghabiskan waktu dengan keluarga				
7	Saya nyaman menceritakan tentang apapun dengan sahabat saya				
8	Saya gembira melakukan aktivitas sendiri				
9	Saya membantah orang lain ketika membicarakan hal buruk tentang sahabat saya				
10	Saya tidak peduli kepada sahabat saya yang memiliki masalah				
11	Saya bersemangat jika melakukan aktivitas bersama dengan sahabat saya				
12	Saya memecahkan masalah saya sendiri				
13	Saya memberikan saran kepada sahabat saya ketika dia memiliki masalah				
14	Saya diam ketika orang lain membicarakan hal buruk tentang sahabat saya				
15	Saya banyak menghabiskan waktu dengan sahabat saya				
16	Saya enggan membantu sahabat saya				
17	Saya memuji sahabat saya dihadapan orang lain				
18	Saya marah ketika sahabat saya berbuat kesalahan				
19	Saya meyakinkan sahabat saya ketika ia merasa ragu				
20	Saya menjelekkan sahabat saya dihadapan orang lain				
21	Saya gembira jika melakukan aktivitas bersama sahabat saya				
22	Saya mengharuskan sahabat saya menyukai hal yang saya sukai				

23	Saya akan memberi pelukan jika sahabat saya mengalami kesulitan				
24	Saya hanya diam ketika sahabat saya mengalami kesulitan				
25	Saya mendengarkan keluh kesah sahabat saya				
26	Saya menghindar ketika kami memiliki masalah				
27	Saya membantu sahabat saya dalam melakukan apapun				
28	Saya membiarkan sahabat saya ketika ia merasa ragu				
29	Saya tidak menuntut sahabat saya memiliki hobi yang sama dengan saya				
30	Saya membiarkan sahabat saya mengalami kesulitan				
31	Saya dan sahabat saya akan saling membantu jika sedang kesulitan tanpa harus diminta bantuan terlebih dahulu				
32	Saya ragu menceritakan apapun dengan sahabat saya				
33	Ketika terjadi masalah saya dan sahabat saya berusaha menyelesaikan bersama-sama				
34	Saya mengabaikan cerita sahabat saya				
35	Saya memaklumi kesalahan yang telah diperbuat sahabat saya				
36	Saya tidak peduli ketika sahabat saya ragu dalam mengambil keputusan				

## ANGKET FORGIVENESS

### DATA DIRI

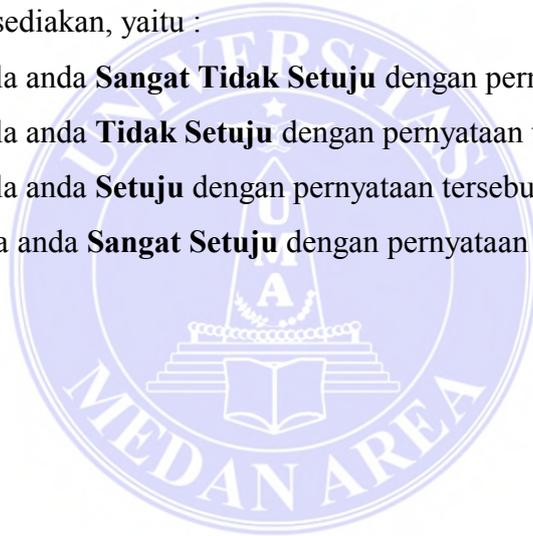
**INISIAL** :

**JENIS KELAMIN** :

### PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

- STS : bila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
TS : bila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
S : bila anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut  
SS : bila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>1</b>	<b>Tidak masalah bagi saya merasakan sakit hati, karena saya akan memaafkan</b>	√			
1	Saya tidak merasa dendam terhadap sahabat saya yang menyakiti saya				
2	Saya tidak ingin tau tentang kehidupan sahabat yang menyakiti saya				
3	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap sahabat yang menyakiti saya				
4	Saya berharap sahabat yang menyakiti saya akan merasakan hal yang sama				
5	Saya melupakan apa yang sudah diperbuat sahabat saya, meskipun hal tersebut menyakiti saya				
6	Saya sulit meredakan keinginan untuk balas dendam terhadap sahabat yang menyakiti saya				
7	Ketika sahabat saya melakukan kesalahan, saya ikhlas menerima dengan lapang dada				
8	Ketika mengingat sahabat yang menyakiti saya, saya masih sakit hati				
9	Tidak masalah bagi saya jika duduk berdampingan dengan sahabat yang menyakiti saya				
10	Saya merasa tidak nyaman jika duduk berdampingan dengan sahabat yang menyakiti saya				
11	Saya mendoakan sahabat saya yang telah menyakiti saya				
12	Saya cenderung tidak mau berhubungan dengan sahabat yang menyakiti saya				
13	Perasaan saya biasa saja ketika berpapasan dengan sahabat yang menyakiti saya				
14	Saya beranggapan bahwa sahabat yang menyakiti saya tidak akan menyadari kesalahannya				
15	Saya tidak menghindari sahabat yang menyakiti saya				
16	Saya memilih jalan lain ketika berpapasan dengan sahabat yang menyakiti saya				
17	Saya percaya bahwa sahabat yang menyakiti saya akan menyadari kesalahannya				

18	Saya memutuskan hubungan dengan sahabat yang menyakiti saya				
19	Saya tetap menyayangi sahabat saya meskipun dia menyakiti saya				
20	Saya membenci saya karena dia menyakiti saya				
21	Saya bertegur sapa seperti biasa kepada sahabat yang menyakiti saya				
22	Saya ingin melampiaskan kemarahan saya terhadap sahabat saya				
23	Seiring berjalannya waktu saya dapat memahami kesalahan yang telah sahabat saya perbuat terhadap diri saya				
24	Kesalahan sahabat saya terhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah				
25	Saya merasa jika menyimpan kemarahan akan membuat hidup tidak nyaman				
26	Saya enggan bertemu dengan sahabat yang menyakiti saya				
27	Saya masih peduli terhadap sahabat yang menyakiti saya				
28	Saya berfikir sesuatu yang buruk akan terjadi pada sahabat yang telah menyakiti saya				
29	Ketika saya sedang kesal saya mampu meredakan amarah dalam diri saya				
30	Saya merasa jika menyimpan kemarahan akan membuat hidup saya tidak nyaman				
31	Saya memaklumi kesalahan sahabat saya				
32	Saya akan selalu mengingat kesalahan sahabat saya				

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL UJI COBA PENELITIAN**



**Hasil Uji Coba Penelitian Kualitas Persahabatan**



**Hasil Uji Coba Penelitian *Forgiveness***



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL REABILITASI DAN VALIDITAS**



## Reliability

### Scale: forgiveness

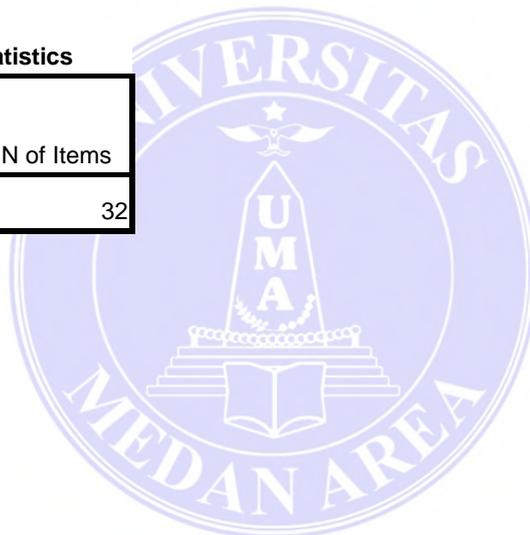
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	32



## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
f1	3.1600	.84177	50
f2	1.7200	.67128	50
f3	3.3200	.68333	50
f4	1.8600	.75620	50
f5	3.2400	.84660	50
f6	1.7800	.76372	50
f7	3.2200	.81541	50
f8	1.7600	.65652	50
f9	3.2600	.87622	50
f10	1.8200	.74751	50
f11	3.3000	.88641	50
f12	1.7600	.62466	50
f13	3.2200	.84007	50
f14	1.9000	.83910	50
f15	3.1600	.76559	50
f16	1.7200	.75701	50
f17	3.2200	.81541	50
f18	1.8000	.67006	50
f19	3.2400	.82214	50
f20	1.7400	.69429	50
f21	3.3800	.66670	50
f22	1.7800	.67883	50
f23	3.2200	.86402	50
f24	1.7200	.72955	50
f25	3.1200	.79898	50
f26	1.9000	.73540	50
f27	3.1800	.77433	50
f28	1.8200	.69076	50
f29	3.2200	.81541	50
f30	1.7800	.70826	50
f31	3.2600	.72309	50
f32	1.8400	.73845	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f1	77.2600	42.768	.352	.801
f2	78.7000	45.602	.143	.822
f3	77.1000	46.541	.037	.830
f4	78.5600	44.456	.330	.814
f5	77.1800	43.334	.396	.807
f6	78.6400	46.153	.059	.830
f7	77.2000	43.510	.395	.807
f8	78.6600	46.107	.391	.826
f9	77.1600	40.749	.521	.881
f10	78.6000	45.755	.303	.826
f11	77.1200	42.149	.384	.896
f12	78.6600	47.576	-.071	.838
f13	77.2000	41.265	.498	.885
f14	78.5200	44.010	.337	.813
f15	77.2600	41.543	.529	.885
f16	78.7000	48.173	-.133	.846
f17	77.2000	44.000	.348	.812
f18	78.6200	44.526	.366	.812
f19	77.1800	44.232	.323	.814
f20	78.6800	44.834	.319	.815
f21	77.0400	44.978	.316	.816
f22	78.6400	47.786	-.096	.841
f23	77.2000	44.245	.305	.816
f24	78.7000	46.092	.373	.828
f25	77.3000	44.867	.372	.819
f26	78.5200	48.255	-.141	.846
f27	77.2400	45.492	.321	.824
f28	78.6000	44.857	.318	.816
f29	77.2000	47.102	-.037	.840
f30	78.6400	45.704	.320	.824
f31	77.1600	44.790	.311	.816

f32	78.5800	47.677	-0.085	.842
-----	---------	--------	--------	------

## Reliability

### Scale: kualitas persahabatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	36

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	3.0600	.84298	50
p2	1.8800	.82413	50
p3	3.1600	.84177	50
p4	1.8400	.71027	50
p5	3.2600	.80331	50
p6	1.8800	.77301	50
p7	3.2600	.72309	50
p8	1.9000	.81441	50
p9	3.2800	.75701	50
p10	1.9600	.80711	50
p11	3.3000	.70711	50
p12	1.7800	.70826	50
p13	3.3000	.81441	50
p14	1.8600	.80837	50
p15	3.3200	.76772	50
p16	1.8200	.74751	50
p17	3.2800	.64015	50
p18	1.8000	.72843	50
p19	3.3200	.74066	50
p20	1.8800	.84853	50
p21	3.1800	.77433	50
p22	1.7200	.75701	50
p23	3.2200	.67883	50
p24	1.8800	.65900	50
p25	3.4000	.67006	50
p26	1.8600	.60643	50
p27	3.4000	.63888	50
p28	1.7800	.67883	50
p29	3.2000	.75593	50
p30	1.9000	.73540	50
p31	3.3400	.65807	50
p32	1.8000	.63888	50
p33	3.2800	.67128	50

p34	1.8000	.63888	50
p35	3.4600	.57888	50
p36	1.8800	.68928	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	89.1800	31.661	.396	.825
p2	90.3600	33.582	-.004	.858
p3	89.0800	29.912	.392	.889
p4	90.4000	33.633	.311	.854
p5	88.9800	34.959	-.145	.880
p6	90.3600	30.439	.374	.897
p7	88.9800	34.551	-.100	.870
p8	90.3400	30.515	.339	.800
p9	88.9600	32.447	.340	.835
p10	90.2800	32.696	.395	.842
p11	88.9400	32.792	.315	.839
p12	90.4600	32.988	.391	.843
p13	88.9400	31.445	.332	.819
p14	90.3800	31.587	.319	.821
p15	88.9200	35.136	-.165	.881
p16	90.4200	34.983	-.149	.878
p17	88.9600	33.753	.309	.853
p18	90.4400	32.496	.344	.835
p19	88.9200	30.810	.349	.803
p20	90.3600	30.358	.337	.899
p21	89.0600	33.568	.307	.856
p22	90.5200	32.132	.377	.829
p23	89.0200	32.755	.330	.837
p24	90.3600	33.582	.328	.851
p25	88.8400	34.096	-.041	.860
p26	90.3800	33.587	.339	.849
p27	88.8400	31.892	.367	.819
p28	90.4600	32.498	.364	.832
p29	89.0400	34.202	-.062	.865
p30	90.3400	34.637	-.110	.872
p31	88.9000	33.276	.368	.846

p32	90.4400	31.966	.357	.821
p33	88.9600	33.713	.308	.854
p34	90.4400	32.864	.330	.837
p35	88.7800	34.828	-.137	.869
p36	90.3600	32.684	.335	.836

**LAMPIRAN 4**

**HASIL UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		forgiveness	kualitas persahabatan
N		50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70.36	78.72
	Std. Deviation	5.394	4.472
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.104
	Positive	.112	.104
	Negative	-.151	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.652
a. Test distribution is Normal.			

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
forgiveness * kualitas persahabatan	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

## Report

forgiveness

kualitas persahabatan	Mean	N	Std. Deviation
58	50.00	1	.
62	72.00	1	.
63	60.00	4	1.826
64	55.00	3	13.000
65	77.75	4	2.872
66	76.67	3	6.807
67	61.00	2	2.828
68	60.78	9	4.024
69	74.00	3	3.000
70	67.40	5	4.827
71	73.33	3	2.517
72	74.00	3	2.646
73	60.00	1	.
75	62.50	4	4.041
76	68.50	2	2.121
77	56.00	1	.
80	67.00	1	.
Total	70.36	50	5.394

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
forgiveness	* Between Groups	(Combined)	631.181	16	39.449	1.639	.113
kualitas persahabatan		Linearity	253.085	1	253.085	10.514	.003
		Deviation from Linearity	378.096	15	25.206	1.047	.437
	Within Groups		794.339	33	24.071		
	Total		1425.520	49			

## **LAMPIRAN 5**

### **HASIL ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT**

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
forgiveness * kualitas persahabatan	.421	.178	.665	.443

## Correlations

## Correlations

		forgiveness	kualitas persahabatan
forgiveness	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	50	50
kualitas persahabatan	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Persahabatan	0,848	Reliabel
<i>Forgiveness</i>	0,827	Reliabel

### 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	MEAN	K-S	SD	P	Keterangan
Kualitas persahabatan	78,72	0,735	4,472	0,652	Normal
<i>Forgiveness</i>	70,36	1,067	5,394	0,205	Normal

Kriteria  $P$  (sig)  $> 0.05$  maka dinyatakan sebaran normal

### 2. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Korelasional	F Beda	P Beda	Keterangan
X-Y	1,047	0,437	Linear

Kriteria :  $P > 0.05$  maka dinyatakan linear

### 3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Momen Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan	BE%	P	Ket
-----------	------------------------	----------------------	-----	---	-----

		$(r^2)$			
X-Y	0,421	0,178	17,8%	0,002	Signifikan

## 4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kualitas Persahabatan	4.472	67,5	78,72	Tinggi
<i>Forgiveness</i>	5.394	60	70,36	Tinggi

5.

**LAMPIRAN 6**  
**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1729/UMA/B/01.7/V/2018  
 Hal : Izin Pengambilan Data.

23 Mei 2018.

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Medan Area  
 di - M e d a n

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 1038/FPSI/01.10/V/2018 tertanggal 18 Mei 2018, tentang permohonan Izin Pengambilan Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebagai berikut:

Nama	: Qurrota A'yun
No. Pokok Mahasiswa	: 14 860 0438
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Forgiveness pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area**".

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
 Wakil-Rektor Bidang Administrasi,



*[Signature]*  
 Dr. Hary Maharam Parus, SH., M.Hum

Tembusan :  
 1. Mahasiswa Ybs ✓  
 2. Pertiagal



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225802, Fax. (061) 8225331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

## **SURAT KETERANGAN** **Nomor : 1867/UMA/B/01.7/VI/2018**

Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Qurrota A'yun  
 No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0438  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **"Pengaruh Kualitas Persahabatan dengan Forgiveness pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area"**.

Kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Psikologi.

Surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 08 Juni 2018.

Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



*[Handwritten Signature]*  
 Hary Maharani Barus, SH., M.Hum

n :  
 mahasiswa Ybs



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1038 /FPSI/01.10/V/2018

Medan, 18 Mei 2018

Tempiran :-

Tanggal : Pengambilan Data

Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area  
 Kolam No.1 Medan Estate

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

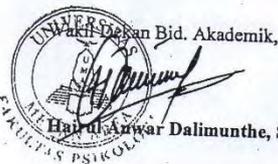
Nama : Qurrota A'yun  
 NPM : 14 860 0438  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kualitas Sahabat dengan Forgiveness pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*".

Kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berhubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Untuk lebih lanjut kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Haqul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tempat

Tempat Mahasiswa Ybs

Tempat



